



► UJI COBA BUS LISTRIK

Lebih Nyaman, Penumpang Tak Rasakan Grenjel-Grenjel

Dua bus listrik mulai diujicobakan mengangkut penumpang mulai Senin (20/1), dengan rute Bandara Adisutjipto-Malioboro. Masyarakat antusias mencoba bus listrik ini. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Lugas Subarkah.

Kawasan Malioboro tidak terlalu ramai pagi itu. Sejumlah orang menunggu bus *Trans Jogja* di Halte Malioboro 1, di depan Grand Inna Malioboro. Beberapa menunggu di dalam halte, beberapa yang lain menunggu duduk di bangku-bangku pedestrian di sekitar halte.

Petugas halte mengumumkan tujuan bus berikutnya ketika akan datang bus *Trans Jogja*. Para calon penumpang yang akan naik bus dengan tujuan yang sama segera berdiri di sisi jalan, bersiap masuk ke dalam bus yang akan datang.

Sekira pukul 11.15 WIB, bus listrik datang. Berbeda dengan bus *Trans Jogja* konvensional yang berwarna hijau, kuning atau putih, bus listrik ini

berwarna ungu. Di atas kaca bagian depan dan samping terdapat tulisan 100% *Electric Bus*.

Di halte Malioboro 1, bus listrik menurunkan dua penumpang dan menaikkan tiga penumpang. Ketika berangkat dari halte tersebut, bus ini membawa total 14 penumpang, dengan satu kondektur dan satu pengemudi.

Ketika masuk ke dalam bus listrik, penumpang akan langsung menemukan mesin *tap e-money* di sebelah pintu masuk. Selama masa uji coba, penumpang digratiskan untuk menaiki bus listrik, sehingga saldo *e-money* tidak berkurang. *Tapping e-money* tetap diperlukan untuk pendataan jumlah penumpang.

Di dalam bus, ada 18 kursi dan *space* untuk berdiri yang muat untuk 10 orang, lengkap dengan *handle grip* gantung dan sejumlah gagang besi yang bisa digunakan untuk pegangan tangan bagi penumpang yang berdiri.

► Halaman 10



Penumpang mencoba bus listrik *Trans Jogja* saat melewati Jalan Malioboro, Senin (20/1),

Harian Jogja/Lugas Subarkah

Penumpang Tidak...

Kursi penumpang disusun mengelilingi bagian tengah kabin, sama seperti bus *Trans Jogja*.

Terdapat logo 'Dana Keistimewaan' di setiap kursi penumpang, menunjukkan sumber pengadaan bus listrik tersebut. Kaca bus cukup lebar sehingga penumpang leluasa untuk melihat pemandangan di luar.

Bus listrik melaju dengan tenang membelah Jalan Malioboro. Getaran mesin bus listrik terasa lebih halus dibandingkan dengan bus konvensional. Para penumpang terlihat nyaman dan menikmati perjalanan dengan bus listrik tersebut.

Salah satu penumpang, lin, mengaku naik bus listrik ini untuk mencoba pengalaman baru. Menurutnya, bus listrik ini sangat nyaman karena lebih halus. "Rasanya enak, halus. Enggak *grenjel-grenjel* banget," ujarnya.

Ia mengapresiasi Pemda DIY yang berinovasi dengan menghadirkan bus listrik. Ia juga berharap agar bus listrik diperbanyak. "Harapannya bisa ditambah armadanya, karena ini baru dua. Saya tadi sempat menunggu di Adisucipto 15 menit," katanya.

Uji coba bus listrik ini baru menggunakan dua unit dengan satu rute. Berangkat dari Bandara Adisutjipto, kemudian melalui Jalan Laksda Adisucipto, Jalan Jenderal Sudirman, Tugu Jogja, Jalan Mangkubumi, Jalan Malioboro, Jalan Panembahan Senapati, Jalan Mataram, Jalan Abu Bakar Ali, Kotabaru, Jalan Kusibini, Jalan Munggur dan kembali ke Jalan Laksda Adisucipto.

Masih terbatasnya bus dengan rute ini membuat waktu tunggu di setiap halte cukup lama. Jarak antara satu bus dengan yang lainnya sekitar 45-60 menit, bergantung kondisi lalu lintas.

Adapun informasi yang didapat para penumpang hanya sebatas jadwal mulai berangkat pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 16.00 WIB.

Di samping itu, penggunaan kartu *e-money* juga sedikit banyak membatasi penumpang yang ingin naik. Petugas halte Malioboro 1, Heri, mengatakan penumpang yang naik bus *Trans Jogja* saat ini bisa membayar dengan uang tunai, sedangkan penumpang bus listrik harus *tapping e-money*.

"Kendalanya karena harus pakai kartu. Kalau boleh *cash* atau yang lainnya mungkin peminatnya lebih banyak. Seperti *Trans Jogja* dulu juga enggak boleh *cash*, peminatnya kurang bagus. Karena penumpang macam-macam. Ada yang sudah modern, ada yang simbah-simbah, ada yang bakul ke pasar," katanya.

Meski demikian, ia mengatakan rute bus listrik ini sangat mendukung mobilitas wisatawan yang memang ingin beraktivitas di wilayah perkotaan saja. "Lebih memudahkan, misalnya kalau mau ke Ambarukmo Plaza bisa langsung. Kalau pakai *Trans Jogja* harus memutar lewat Bandara Adisutjipto dulu," ungkapnya.

Kondisi Lalu Lintas

Kabid Angkutan Dinas Perhubungan DIY, Wulan Sapto Nugroho, menuturkan karena bus listrik menggunakan jalur yang sama dengan kendaraan

lainnya, kondisi lalu lintas sangat berpengaruh pada lamanya waktu tunggu. "Kalau saat padat mungkin agak lambat. Kalau lancar lebih cepat," kata dia.

Adapun rute yang diambil saat ini memang dikhususkan untuk mendukung aktivitas di sekitar Sumbu Filosofi. Hal ini sesuai dengan kepentingan Dana Keistimewaan yang menjadi sumber pengadaan bus listrik, yakni mengembangkan kawasan Sumbu Filosofi.

"Dana Keistimewaan juga *men-support* apa yang menjadi unsur keistimewaan, salah satunya Sumbu Filosofi. Memang targetnya ke depan adalah menjadi layanan pada ruas kawasan Sumbu Filosofi, khususnya Malioboro," ujarnya.

Maka ketika nantinya ada penambahan unit, bus listrik tetap akan diprioritaskan untuk pelayanan di sekitar kawasan Sumbu Filosofi.

Rencana penambahan kendaraan akan dibahas setelah ada evaluasi uji coba bus listrik. "Akan melihat hasil evaluasi setahun ini bagaimana. Untuk anggaran kami akan menunggu arahan dari Paniradya [Paniradya Kaistimewan] seperti apa. Apakah memungkinkan dilakukan penambahan lagi dari sisi anggarannya. Kami menyesuaikan dengan kondisi anggaran Dana Keistimewaan," jelasnya.

Uji coba dua unit bus listrik ini akan berlangsung selama satu tahun. Selama masa uji coba, tarif penumpang terus digratiskan..

Keberadaan bus listrik menjadi salah satu upaya Pemda DIY untuk mewujudkan visi Malioboro Zero Emission.

(luqas@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005